

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan para pemakai laporan keuangan. Peran vital laporan keuangan sering kali disalahgunakan oleh beberapa pihak dengan tujuan individu ataupun kelompok. Pengkhususan tujuan laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen hanya untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu akan menimbulkan kecurangan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian pelaporan keuangan revisi tahun 2013 yang menyebutkan bahwa karakteristik kualitas informasi dari laporan keuangan bagi pengguna yaitu andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan. Maka kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangan akan membuat laporan keuangan tidak lagi bersifat andal dan relevan sehingga penilaian maupun pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan tidak akurat.

Kecurangan akuntansi dilakukan melalui perekayasaannya pada akun dalam laporan keuangan. Perekayasaannya dilakukan dengan cara memanipulasi nilai akun maupun memunculkan akun-akun baru yang fiktif sehingga angka yang ada pada laporan keuangan terlihat balance. Setiap akun yang ada didalam laporan keuangan berpotensi menimbulkan kecurangan seperti pada kelompok aset contohnya akun kas, aset tetap, piutang, (yang berhubungan dengan transaksi penjualan) juga akun lain yang berpotensi menimbulkan kecurangan dan tak sedikit pula kecurangan dapat terjadi pada kelompok kewajiban dan leabilitas perusahaan.

Kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pihak tertentu disebabkan oleh beberapa alasan menurut Bologna (1993) dalam (Sari Dewi, 2016) dijelaskan dengan *GONE Theory*, terdiri dari 4 (empat) faktor yang mendorong seseorang berperilaku menyimpang yaitu: *Greed*, *Opportunity*, *Need* dan *Exposure*. *Greed* (keserakahan) dan

Need (kebutuhan) merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut dengan faktor individual) sedangkan *Opportunity* (kesempatan) dan *Exposure* (pengungkapan) berhubungan dengan organisasi disebut juga faktor umum seperti elemen pengendalian internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam akuntansi disebabkan oleh faktor individu dan faktor lingkungan maka untuk mencegah terjadinya kecurangan harus adanya alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan faktor-faktor tersebut seperti pengendalian internal perusahaan.

Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang, memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasional, dan ketaatan pada hukum dan aturan (Arrens, 2011). Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian internal sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Arrens, 2011). Maka suatu pengendalian internal dapat dikatakan efektif bila telah melakukan keseluruhan elemen-elemen yang ada didalamnya. Berdasarkan fakta fenomena yang terjadi yaitu selama semester 1 Tahun 2013, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menemukan sebanyak 13.969 kasus kelemahan sistem pengendalian internal (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan senilai Rp 56,98 triliun. Dari 13.969 kasus tersebut sebanyak 4.589 kasus senilai Rp 10,74 triliun merupakan temuan ketidakpatuhan yang mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan (BPK, 2013). Oleh karena itu, keefektifan pengendalian internal akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya kecurangan. Selain pengendalian internal yang ketat dalam pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan, pengaruh ketaatan aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan juga sangat dekat kaitannya pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada laporan keuangan.

Aturan akuntansi yang ada didalam PSAK akan memberikan pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dengan adanya pedoman tersebut maka akan lebih memudahkan dalam menyusun dan menyajikan laporan akuntansi sesuai standar akuntansinya sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji dan laporan keuangan bersifat andal dan relevan. Maka ketaatan aturan akuntansi juga merupakan cara bagaimana menilai apakah ada indikasi terjadinya kecurangan akuntansi oleh perusahaan.

Dalam *GONE Theory* yang dikemukakan oleh Bologna (1993) dalam (Sari Dewi, 2016) dikatakan bahwa *Greed* (keserakahan) dan *Need* (kebutuhan) merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut dengan faktor individual). Sehingga faktor *Greed* (keserakahan) dan *Need* (kebutuhan) yang mampu menimbulkan kecurangan yang dilakukan individu ada kaitannya terhadap kesesuaian kompensasi yang diterima individu tersebut. Misalkan manajer penjualan melakukan kecurangan dengan melakukan manipulasi terhadap akun penjualan karena kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian Shintadevi (2015) mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*, pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada penelitian Sari Dewi (2016) yang meneliti pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi pada 112 Kepala Sub Bagian Pemerintah Daerah Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

Selanjutnya pada penelitian Aminah (2016) yang meneliti hubungan pengendalian internal dan kompensasi dengan kecurangan akuntansi pada BPR di Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian Noviriantini (2015) mengenai pengaruh budaya etis organisasi dan moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada 10 Dinas Kepala Bagian Keuangan Dan Pegawai Bagian Keuangan Pada SKPD Kabupaten Jembrana, penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi sedangkan moralitas aparat juga berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putri (2014) mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada 78 pegawai yang ada pada DPPKA Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan.

Pada penelitian Adelin (2013) yang meneliti pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perusahaan BUMN Di Kota Padang. Penelitian menunjukan bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Namun, sebaliknya pada penelitian Kusumastuti (2012) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Variabel yang digunakan adalah keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen, perilaku tidak etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa keefektifan sistem

pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi, moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, serta perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Mengacu pada penelitian Shintadevi (2015), penelitian tersebut menggunakan variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*. Pada penelitian tersebut, adanya variabel kesesuaian kompensasi sebagai salah satu variabel independen yang menjadi alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan otomotif. Alasan tersebut disebabkan kesesuaian kompensasi erat hubungannya bila dikaitkan dengan perusahaan otomotif karena umumnya pada perusahaan otomotif karyawan akan menerima *reward* berupa kompensasi bila telah mencapai target penjualan artinya nilai kompensasi yang diterima karyawan akan dibandingkan terhadap kinerja karyawan.

Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini memilih karyawan divisi keuangan dan divisi pemasaran perusahaan otomotif (perusahaan swasta - non pemerintahan) sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya pada seluruh pegawai pada Universitas Negeri Yogyakarta (bidang pendidikan – pemerintahan) yaitu karyawan yang berwenang sebagai pengguna anggaran, penyelenggara akuntansi dan pembuat laporan akuntabilitas sehingga didapatkan sampel sebanyak 53 karyawan begitu pula dengan penelitian terdahulu lainnya yang lebih cenderung memilih objek penelitian pada sektor pemerintahan.

Alasan pemilihan objek pada perusahaan otomotif karena adanya kecurangan yang terjadi pada perusahaan otomotif tetapi kasus tersebut tidak terlalu diekspose sehingga tidak banyak penelitian yang meneliti mengenai kecurangan pada

perusahaan otomotif seperti kasus perusahaan Raden Motor, seorang akuntan terlibat dalam kasus kecurangan mengenai kredit macet untuk pengembangan usaha perusahaan tersebut (Jambi, Kompas 18 Mei 2010). Kasus ini terkait kesalahan pada laporan keuangan perusahaan dalam mengajukan pinjaman ke Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Serta alasan memilih Kota Pekanbaru karena Pekanbaru merupakan pasar potensial, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh General Manager Honda Cikarang, Andy Antonius pada Bisnis.com 2015 bahwa Riau menjadi daerah terbesar kedua pangsa pasar mobil penumpang (*passenger market*) di Sumatera dan juga dalam headline Okezone Autos okezone.com (2016) mengatakan bahwa Palembang dan Riau lumbung penjualan mobil Mitsubishi di Sumatera. Oleh karena itu, dengan status Kota Pekanbaru sebagai pasar yang potensial sehingga transaksi penjualan otomotif khususnya mobil lebih besar kuantitasnya daripada kota-kota lain di Sumatera.

Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya adanya variabel perilaku tidak etis sebagai variabel intervening sedangkan pada penelitian ini tidak adanya variabel intervening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi;
2. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi;
3. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi;

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian yang dilakukan sebagai penerapan teori dan diharapkan dapat memperluas pengetahuan khususnya mengenai pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan kecurangan akuntansi

2. Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian internal, ketaatan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menciptakan kinerja organisasi yang lebih efektif lagi.

3. Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya pada Bab II mengemukakan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti kecenderungan kecurangan akuntansi, keefektifan sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, pada perusahaan, serta kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Bab III menguraikan tentang metode penelitian, yang meliputi penjelasan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji hipotesis. Pada Bab IV memuat hasil yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Terakhir Bab V merupakan bab yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian kesimpulan dan juga terdapat keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

